

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK  
DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI  
KARYA DEDDY MIZWAR**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

Endar Warsono  
NIM. 1423301177

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## **NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ALANGKAH LUCUNYA NEGERI INI KARYA DEDDY MIZWAR**

Endar Warsono  
NIM. 1423301177

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

### **ABSTRAK**

Perkembangan kehidupan saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, dimana kehidupan modern memberikan dampak yang sangat tinggi bagi kehidupan manusia. Kehidupan masyarakat modern di era global yang identik dengan budaya kebarat-baratan memberikan dampak terhadap kemerosotan moral manusia. Kemudian faktor yang lain yang menyebabkan kemerosotan moral manusia adalah adanya akulturasi budaya antara budaya lokal dengan budaya barat akan menghasilkan budaya baru yang sudah terkontaminasi dengan dampak negatif kemajuan teknologi di era global saat ini. Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu pembelajaran dan dasar pedoman dalam berkehidupan saat ini justru terlihat disepelekan. Tanpa didasari dengan Pendidikan Islam manusia akan semakin merosot moral dan akhlaknya. Oleh karena itu untuk menumbuhkan dan meningkatkan kualitas moral dan akhlak manusia supaya menjadi manusia yang berintegritas, berbudi pekerti luhur serta berakhlak mulia, maka diperlukan pendidikan islam yang lebih menekankan pada aspek spiritual sehingga tidak mudah terbawa arus globalisasi.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar.

Penelitian ini termasuk penelitian *library research* yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang penulis gunakan adalah metode pengumpulan data dan metode analisis data. Pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi sedangkan metode analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar meliputi : (1) Pendidikan Akhlak terhadap Allah yaitu iman, tawakal dan taubat, (2) Pendidikan Akhlak terhadap Rasulullah yaitu mencontoh akhlak dan budi pekerti yang dilakukan Rasulullah, (3) Pendidikan Akhlak terhadap Pribadi yaitu jujur, amanah, sabar, dan pantang menyerah, (4) Pendidikan terhadap Keluarga yaitu sebagai anak harus berbakti kepada orangtua dan sebagai orangtua menyayangi dan melindungi anaknya.

Kata kunci : Pendidikan Akhlak dan Film Alangkah Lucunya Negeri .

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                   | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>             | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>              | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                         | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                   | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>              | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                      | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                    | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                     |             |
| A. Latar Belakang Masalah .....              | 1           |
| B. Definisi Operasional .....                | 9           |
| C. Rumusan Masalah.....                      | 13          |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....       | 13          |
| E. Kajian Pustaka .....                      | 14          |
| F. Metode Penelitian .....                   | 16          |
| G. Sistematika Pembahasan .....              | 20          |
| <b>BAB II PENDIDIKAN AKHLAK DAN FILM</b>     |             |
| A. Definisi Pendidikan Akhlak .....          | 22          |
| 1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....         | 22          |
| 2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak.....      | 26          |
| 3. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak ..... | 36          |

|   |    |
|---|----|
| 4. Metode Pendidikan Akhlak .....             | 40 |
| B. Film Sebagai Media Penyampaian Pesan ..... | 43 |
| 1. Sejarah Film .....                         | 43 |
| 2. Pengertian Film .....                      | 45 |
| 3. Jenis Film .....                           | 48 |
| 4. Unsur-unsur Film.....                      | 49 |
| 5. Pengaruh Film .....                        | 52 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 54 |
| B. Objek Penelitian .....                | 55 |
| C. Sumber Data.....                      | 55 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....         | 58 |
| E. Metode Analisis Data .....            | 58 |

### **BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

|   |    |
|---|----|
| A. Deskripsi Film Alangkah Lucunya Negeri Ini ..... | 61 |
| 1. Naskah Film .....                                | 61 |
| 2. Tokoh dan Penokohan .....                        | 79 |
| 3. Latar atau <i>Setting</i> Film.....              | 88 |
| 4. Alur atau <i>Plot</i> .....                      | 88 |
| 5. Kelebihan dan Kekurangan Film .....              | 90 |
| B. Biografi Sutradara Deddy Mizwar .....            | 92 |
| 1. Biografi.....                                    | 92 |
| 2. Karya- karya .....                               | 95 |
| C. Penyajian Data .....                             | 98 |

|  |     |
|--|-----|
| D. Analisis Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri |     |
| Ini .....  | 100 |
| 1. Pendidikan Akhlak Terhadap Allah .....                              | 100 |
| 2. Pendidikan Akhlak Terhadap Rasulullah .....                         | 104 |
| 3. Pendidikan Akhlak Terhadap Pribadi .....                            | 106 |
| 4. Pendidikan Akhlak Terhadap Keluarga .....                           | 111 |
| 5. Pendidikan Akhlak Terhadap Masyarakat .....                         | 114 |
| E. Analisis Metode Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah               |     |
| Lucunya Negeri Ini .....   | 116 |
| 1. Metode Keteladanan .....  | 116 |
| 2. Metode Pembiasaan .....   | 117 |
| 3. Metode Nasihat.....   | 118 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 119 |
| B. Saran .....      | 120 |
| C. Penutup .....    | 121 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya mayoritas muslim. Akan tetapi kemerosotan moral di negara yang notabene penduduknya muslim ini masih sangat terlihat jelas, bahkan kita bisa merasakan disekeliling kita mulai dari merosotnya moral yang dipandang masih wajar sampai hal-hal yang memalukan dan mencoreng nama baik. Indikator merosotnya suatu moral itu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari seperti tindak kriminal, kekerasan, penindasan, kejahatan seksual, kejahatan korupsi, nepotisme serta perilaku-perilaku tidak terpuji lainnya. Salah satu faktor penyebab turunya kualitas moral bangsa ini adalah akulturasi budaya, dimana menghasilkan budaya baru yang terkontaminasi dengan dampak negative kemajuan teknologi di era globalisasi saat ini.

Sebagai contoh kecil misalnya dalam segi berbusana sudah terlihat jelas maraknya perpaduan antara *fashion* religius yang dikombinasikan dengan budaya asing dimana ciri khusus daripada *icon* busana religius adalah pengenaan hijab yang bertujuan untuk menutup aurat pada perempuan akan tetapi ketika berpadu dengan mode busana budaya asing yang identik dengan slim dan minimalis justru terlihat menghilangkan nilai religiusitasnya, karena hakikat dari hijab tercoreng oleh perpaduan busana yang minimalis. Hal itu tidak lain merupakan pengaruh negatif dari kemajuan teknologi di era

globalisasi, karena akses informasi sangatlah mudah menyebar melalui gadget maupun media massa seperti televisi, perfilman, dan lain sebagainya.

Menghadapi realita tersebut, pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mewujudkan perilaku masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan akhlak yang terpuji. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan tidak mungkin manusia dapat berkembang pesat dalam kehidupannya. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga seseorang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal (1), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Kemudian pada pasal (3), menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

---

<sup>1</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010), hlm.13.

<sup>2</sup>Fauzan, *Pengantar SistemAdministrasi Pendidikan* (Yogyakarta: UII Press,2016),hlm. 3.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Rumusan definisi pendidikan dan fungsi pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas tersebut mencerminkan konsep manusia sempurna yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan di Indonesia. Performa manusia yang dididik haruslah mencerminkan hakikat kemanusiaanya sebagai individu, sekaligus menjadi makhluk sosial, Artinya, kesempurnaan sebagai individu yang terdiri dari tiga komponen (jasmani, akal, dan rohani) harus diimbangi kemampuannya menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang baik dan bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Sehingga, tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan, sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>5</sup> Melihat pentingnya pendidikan dalam suatu kehidupan sehingga hal itu menjadi sebuah tanggungjawab bersama terhadap tumbuh kembang anak, terutama dalam bidang akhlak, dengan apa yang ditanamkan sejak kecil diharapkan mampu menjadi pondasi bagi tingkah laku anak di masa yang akandatang. Suatu hal yang tidak diragukan bahwa keutamaan akhlak, keutamaan tingkah laku, dan

---

<sup>3</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2014), hlm. 32.

<sup>4</sup>Sumiarti, *Ilmu Pendidikan* (Purwokerto: Stain Press, 2016) hlm. 2.

<sup>5</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*,..... hlm. 32.

naluri merupakan salah satu buah iman yang meresap dalam pertumbuhan keberagaman yang sehat.<sup>6</sup>

Akan tetapi pada kenyataannya perhatian dari dunia pendidikan Nasional terhadap akhlak/ budi pekerti dapat dikatakan masih sangat kurang, hal tersebut menjadi sesuatu yang ironis dimana orientasi pendidikan kita masih mengutamakan dimensi pengetahuan (*cognitive*) dan memandang sebelah mata terhadap aspek sikap (*affective*). Padahal indikator dari tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan adalah meliputi ranah pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), dan ketrampilan (*psicomotoric*).

Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih berpandangan bahwa jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif dengan sendirinya akan ikut berkembang secara positif, padahal pandangan ini merupakan sebuah kekeliruan. Hal ini dikarenakan pengembangan afektif pada sistem pendidikan sangat memerlukan kondisi yang kondusif. Itu berarti bahwa rancangan pembelajaran akhlak/budi pekerti perlu dibuat secara sungguh-sungguh. Perilaku efektif akan berkembang secepat perkembangan kognitif jika pengalaman pembelajaran afektif diberikan sama banyaknya dengan pengalaman pembelajaran kognitif.<sup>7</sup>

Akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan,

---

<sup>6</sup>Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terj. (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1996), hlm. 169.

<sup>7</sup>Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an.....*, hlm. 14.

sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, berlaku kapan dan dimana saja dalam segi aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Akhlak bukan hanya sekedar sopan santun, tata krama yang bersifat lahiriyah dari seseorang terhadap orang lain, melainkan lebih dari itu. Seseorang yang berakhlak mulia, selalu melakukan kewajiban-kewajibannya, memberikan hak yang harus diberikan kepada yang berhak.<sup>8</sup>

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sehingga kaitanya dengan pendidikan akhlak harus lebih ditekankan. Tujuan dari kajian tentang akhlak ini adalah agar peserta didik memiliki pemahaman yang baik tentang akhlak Islam, ruang lingkupnya, dan pada akhirnya memiliki komitmen untuk dapat menerapkan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*), sehingga diharapkan dapat dijadikan bekal untuk mengamalkan ilmu yang ditekuninya di kehidupannya kelak di tengah masyarakat.<sup>9</sup>

Salah satu upaya untuk yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mendalami pemahaman yang baik tentang akhlak yaitu bisa melalui sebuah media informasi berupa film yang didalamnya memuat nilai-nilai

---

<sup>8</sup>Rachmat Djabatika, *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hlm. 1.

<sup>9</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 76.

pendidikan akhlak. Keberadaan film sebagai media komunikasi yang efisien dan efektif, memiliki fungsi sebagai media pendidikan, karena film mempunyai kelebihan tersendiri dari pada media lainnya. Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia, dengan pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan menimbulkan efek membekas dalam jiwa penonton. Menurut Onong Uchjana Effendi, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan.<sup>10</sup> Dengan kelebihan-kelebihan itulah film dapat menjadi media pendidikan yang efektif, dimana pesan-pesan dapat disampaikan kepada penonton secara halus dan menyentuh tanpa terkesan menggurui.

Film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* yang diarahkan dan disutradarai oleh Deddy Mizwar merupakan film yang bercorak sosial dan juga menyentuh aspek-aspek religiusitas akhlak kepribadian dalam berkehidupan. Film ini bercerita tentang Muluk (Reza Rahadian), sarjana manajemen yang kesulitan mencari pekerjaan yang akhirnya bersentuhan dengan pencopet dan permasalahannya. Bersama Syamsul (Asrul Dahlan), sarjana pendidikan yang juga masih menganggur dan menghabiskan waktunya di gardu hansip hanya untuk bermain gable, dan juga Pipit (Tika Bravani), yang kesehariannya suka mengikuti kuis hadiah di televisi. Muluk yang niat awalnya “menciptakan” kerja dengan menjadi konsultan pencopet dengan bagian 10%, akhirnya “terperosok” semakin jauh untuk menyadarkan dan mendorong para pencopet untuk dapat hidup lebih baik. Para copet diajari membaca dan menulis oleh

---

<sup>10</sup>Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. CitraAditya Bakti, 1993), hlm. 209.

Syamsul dan mengajioleh Pipit.

Muluk mengenalkan pendidikan kepada anak-anak pencopet ini bersama duarekannya tadi, dalam proses mengubah kebiasaan pencopet yang masih berusia belia menjadi anak-anak yang berakhlak dan berpendidikan tidaklah mudah, Muluk, Pipit dan Syamsul harus sabar mengajarkan kepada anak didik mereka tentang pentingnya pendidikan. Tidak hanya mengajarkan akhlak dan pendidikan, Muluk beserta dua rekannya juga menginginkan para pencopet tersebut merubah profesinya. Muluk ingin pencopet yang masih muda itu mencari penghasilan dengan cara yang halal yakni menjadi pedagang asongan. Tantangan pun muncul, banyak para pencopet tersebut yang memberontak dan tidak ingin mengasong, mereka ingin tetap menjadi pencopet. Tidak hanya itu orang tua Muluk yaitu Pak Makbul yang diperankan oleh Deddy Mizwar dan orang tua Pipit Haji Rahmat (Slamet Rahardjo) serta calon mertua Muluk Haji Sarbini (Jaja Mihardja) mengetahui jika anak-anak mereka ternyata tidak bekerja di kantor besar, tapi justru bekerja di tempat yang kumuh dan mengajar para pencopet pula. Para orang tua tersebut menganggap bahwa uang hasil kerja yang didapat oleh Muluk dan Pipit berasal dari uang haram.

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini mengangkat cerita tentang kehidupan anak jalanan yang ada di Indonesia, khususnya di Jakarta. Dengan menonjolkan tema pendidikan, film ini bermaksud untuk menyentil masyarakat Indonesia agar sadar betapa pentingnya pendidikan untuk kemajuan suatu bangsa. Cerita bermula saat Muluk yang sejak lulus S1, hampir 2 tahun Muluk belum mendapatkan pekerjaan. Dengan keadaan demikian Muluk tak

menyerah begitu saja. Pertemuan yang tak disengaja dengan pencopet bernama Komet tak disangka membuka peluang pekerjaan bagi Muluk. Melalui perkenalan itu Komet, mengajak Muluk untuk melihat markas besar yang menjadi tempat tinggal Komet bersama teman-temannya selama ini.

Saat datang ketempat markas tersebut Muluk dikagetkan oleh keadaan yang sangat memperhatikan dari markas yang ditunjukkan Komet yakni berupa rumah tua yang sebenarnya tak layak huni. Muluk berpikir dan melihat peluang yang ia tawarkan kepada Jarot (Tio Paku Sadewo). Muluk berusaha meyakinkan Jarot bahwa ia dapat mengelola keuangan mereka, dan meminta imbalan 10% dari hasil mencopet, termasuk biaya mendidik mereka. Usaha yang dikelola Muluk berbuah, namun di hati kecilnya tergerak niat untuk mengarahkan para pencopet agar mau mengubah profesi mereka. Dibantu dua rekannya yang juga sarjana, yakni Syamsul, dan Pipit yang masih jadi pengangguran. Muluk membagi tugas mereka untuk mengajar agama, budi pekerti dan kewarganegaraan.

Muluk mengenalkan pendidikan kepada anak-anak pencopet ini bersama dua rekannya tadi, dalam proses mengubah kebiasaan pencopet yang masih berusia belia menjadi anak-anak yang berakhlak dan berpendidikan tidaklah mudah, Muluk, Pipit dan Samsul harus sabar mengajarkan kepada anak didik mereka tersebut tentang pentingnya pendidikan. Tidak hanya mengajarkan akhlak dan pendidikan, Muluk beserta dua rekannya juga menginginkan para pencopet tersebut merubah profesinya. Muluk ingin pencopet yang masih muda itu mencari penghasilan dengan cara yang halal yakni menjadi pedagang

asongan.

Tantangan pun muncul, banyak para pencopet tersebut yang memberontak dan tidak ingin mengasong, mereka ingin tetap menjadi pencopet. Tidak hanya itu orang tua Muluk yaitu Pak Makbul dan orang tua Pipit Haji Rahmat serta calon mertua Muluk Haji Sarbini mengetahui jika anak-anak mereka ternyata tidak bekerja di kantor besar, tapi justru bekerja di tempat yang kumuh dan mengajar para pencopet pula. Para orang tua tersebut menganggap bahwa uang hasil kerja yang didapat oleh Muluk dan Pipit berasal dari uang haram.

Dalam penggalan cerita film tersebut mendeskripsikan bahwa terdapat pendidikan akhlak yang terkandung dalam perjalanan hidup yang terangkum dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini diantaranya akhlak terhadap orang tua dan sesama, maupun akhlak kepada Allah.

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis ingin menganalisis dan mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini dalam skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar”

## **B. Definisi Operasional**

Dengan melihat latar belakang masalah yang telah ditemukan di atas, maka penulis terlebih dahulu memberikan konsep-konsep dan masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi ini, yaitu:

## 1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan, karna dengan pendidikan kita dalam merubah segala sesuatu menjadi lebih baik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>11</sup>

Pendidikan juga tentunya harus di imbangi dengan akhlak yang terpuji dalam proses pelaksanaannya , sebagaimana dalam komponen pendidikan yang di nilai bukan hanya dari segi pengetahuan, melainkan merambah pada aspek sikap dan ketrampilan. Aspek sikap inilah yang kemudian ada hubungannya dengan akhlak/budi pekerti. Akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan.<sup>12</sup>

Pendidikan akhlak merupakan bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak yang bilamana esensi dari pada agama bukanlah akhlak maka agama tidak dapat menjadi tolok ukur atau barometer dalam berkehidupan. Kaitannya dengan pendidikan akhlak, para

---

<sup>11</sup>Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: Ditjen Kalemagaan Agama Islam Depag,2003), hlm. 34.

<sup>12</sup>Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*.....,hlm. 3.

pakar pendidikan Islam mengatakan bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah sekedar mentransfer berbagai macam ilmu pengetahuan, akan tetapi ada tujuan utama yaitu mendidik akhlak mereka.<sup>13</sup>

Dalam pembahasan skripsi ini yang dimaksud pendidikan akhlak berarti proses perubahan tingkah laku dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah, kejujuran serta kegemaran dalam menuntut ilmu, sehingga mencerminkan sikap toleransi kepada sesama dan dapat hidup bermasyarakat dengan bijaksana.

## 2. Film Alangkah Lucunya Negeri Ini

Film adalah sebuah sistem yang memiliki elemen-elemen yang saling tergantung satu sama lain sehingga dalam penyajiannya film harus memiliki *unity* atau kesatuan yang utuh sehingga informasi yang akan disampaikan melalui adegan, konflik, dan penokohan yang dapat ditampilkan. Film berfungsi sebagai media hiburan, pendidikan, informasi dan penerangan. Sebagai salah satu media informasi, film secara otomatis akan membawa dampak baik positif maupun negatif kepada para penonton.<sup>14</sup>

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah film yang bercorak sosial religius dimana dalam alur ceritanya mengungkap permasalahan sosial yang ada di negeri ini (Indonesia) sekaligus di sentuh dengan nilai-nilai religiusitas dalam menangani permasalahan tersebut.

Film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang bercerita tentang Muluk, sarjana manajemen yang kesulitan mencari pekerjaan yang akhirnya

---

<sup>13</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*.....hlm. 96.

<sup>14</sup>Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeve, 1980), hlm.1007.

bersentuhan dengan pencopet dan permasalahannya. Bersama Syamsul, sarjana pendidikan yang juga masih menganggur dan menghabiskan waktunya di gardu hansip untuk bermain gaple dan juga Pipit, yang suka mengikuti kuis hadiah di televisi. Muluk yang niat awalnya “menciptakan” kerja dengan menjadi konsultan pencopet dengan bagian 10%, akhirnya “terperosok” semakin jauh untuk menyadarkan dan mendorong para pencopet untuk dapat hidup lebih baik. Para copet diajari membaca dan menulis oleh Syamsul dan mengaji oleh Pipit.

Dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak yang sangat beragam, mulai dari bagaimana akhlak terhadap Allah, maupun akhlak terhadap sesama manusia. Oleh karena itu akhlak yang merupakan suatu tolak ukur ataupun cerminan diri harus kita upayakan dengan baik agar dalam menjalani suatu kehidupan dapat menjalaninya dengan baik sesuai dengan ajaran agama Allah.

Dari definisi operasional tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini adalah sebuah transformasi pendidikan akhlak yang terkandung dalam film ini, yang mampu memberikan inspirasi, acuan tingkah laku yang bermanfaat bagi manusia, sehingga film ini dapat dijadikan sebagai media pendidikan akhlak.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan di angkat oleh penulis adalah “Apa saja pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Deddy Mizwar.
- b. Menganalisis film sebagai media pembelajaran.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengungkap pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini dengan menggunakan teori *content analysis* (analisis isi).

b. Manfaat Praktis

1. Pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini bisa dijadikan pembelajaran yang nantinya dapat diambil sisi positifnya bagi pembaca.
2. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi pembaca dalam menggali penelitian dibidang pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini.
3. Menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan film.

4. Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan akhlak di dalam film.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah uraian yang sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang diteliti. Di bawah ini beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Skripsi karya Desita Nur Azizah (2015) dengan judul : Pendidikan Akhlak dalam Novel Maha Cinta Karya Aguk Irawan MN. Dalam skripsi ini memiliki perbedaan dan persamaan yaitu perbedaannya adalah skripsi ini menggunakan objek penelitian sebuah novel, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian sebuah film. Persamaannya adalah menggunakan penelitian library research.<sup>15</sup> Skripsi ini berisi tentang perjalanan hidup seorang hamba yang penuh dengan proses dalam mencari jati dirinya, dimana dalam prosesnya terjadi suatu perubahan menuju pribadi yang berbudi pekerti luhur dan berakhlak yang mulia.

Skripsi karya Nur Fitriani (2011) yang berjudul : Pendidikan Multikultural dalam Film *My Name Is Khan*. Dalam skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan yakni sama-sama membahas tentang film namun berbeda dalam pembahasannya. Dimana peneliti ini membahas tentang pendidikan multikultural yakni salah satunya mengenai belajar hidup dalam

---

<sup>15</sup>Azizah Nur Desita, *Pendidikan Akhlak dalam Novel Maha Cinta Karya Agus Irawan MN*, Skripsi ( IAIN Purwokerto, 2015).

perbedaan.<sup>16</sup> Skripsi ini membahas mengenai perbedaan dalam pandangan hidup, khususnya pandangan mengenai agama dan kepercayaan. Hidup dalam lingkungan minoritas merupakan tantangan tersendiri yang harus dihadapi. Seseorang harus bisa beradaptasi dengan lingkungan dimana ia tinggal, harus menghargai berbagai perbedaan, dan harus tetap teguh dalam keyakinannya sendiri.

Skripsi karya Laelatul Khasanah (2011) yang berjudul : Pendidikan Akhlak yang Dilakukan oleh Orang Tua Tunggal Terhadap Anaknya. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang di teliti oleh penulis, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlak, perbedaannya adalah skripsi tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan objek sebuah Tokoh perseorangan dalam kehidupan real, sedangkan skripsi ini menggunakan penelitian *library research* meneliti tentang pendidikan akhlak pada sebuah film.<sup>17</sup> Dalam skripsi ini memuat suatu pendidikan yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya. Orang tua bertanggung jawab penuh dalam membentuk kepribadian/akhlak anaknya. Peran orang tua sangat vital terhadap perkembangan anaknya untuk menjadi sosok individu yang berakhlak mulia, yang nantinya dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Jadi melalui penelitian ini, penulis berusaha untuk menelaah lebih dalam nilai pendidikan akhlak dalam film Alangkah Lucunya Negeri Ini

---

<sup>16</sup>Fitriani Nur, *Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan*, Skripsi (STAIN Purwokert, 2011).

<sup>17</sup>Khasanah Laelatul, *Pendidikan Akhlak yang Dilakukan oleh Orang Tua Tunggal Terhadap Anaknya*. Skripsi ( STAIN Purwokerto, 2011 ).

karya Deddy Mizwar. Menurut penulis proses pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan media buku atau papan tulis saja melainkan melalui media *audio visual* dalam hal ini film, peserta didik dapat mengambil sebuah pelajaran, karena film tidak hanya sebagai sebuah tontonan, namun dapat juga dijadikan sebuah tuntunan dengan menghadirkan film-film bermutu dan mengandung nilai-nilai pendidikan.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Ditinjau dari objek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian pustaka, sebab yang diteliti adalah bahan dokumen, yaitu melakukan kajian terhadap film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* Karya Deddy Mizwar. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai penelitian pustaka (*library research*).

### **2. Sumber Data**

#### **a. Sumber Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Alangkah Lucunya Negeri Ini* Karya Deddy Mizwar.

#### **b. Sumber Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku, tabloid,

surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media *audiovisual* seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>18</sup> Dokumen yang meliputi buku-buku yang relevan, biografi, gambar, film dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menghimpun data dari berbagai literatur seperti buku dan dari media *audio visual* seperti internet untuk mencari data mengenai film Alangka Lucunya Negeri Ini dan pendidikan akhlak yang terkandung di dalamnya.

### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* yang dikembangkan oleh Krippendorff yang dikutip oleh Esti Isnawati dalam bukunya yang berjudul metode penelitian pendidikan bahasa dan sastra. *Content analysis* menurut Krippendorff adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya sebagai suatu teknik penelitian, *content analysis* mencakup prosedur-prosedur khusus untuk

---

<sup>18</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

pemrosesan data ilmiah. Konsep dasar dalam kerangka kerja *content analysis*<sup>19</sup> adalah:

1. Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis

Dalam sebuah analisis isi harus jelas data mana yang akan dianalisis, bagaimana data tersebut ditemukan dan dari populasi mana data tersebut diambil. Data merupakan unsur-unsur dasar analisis isidan membentuk permukaan dan analisis isi ingin menembusnya.

2. Konteks data

Dalam sebuah analisis isi, konteks yang berhubungan dengan data yang dianalisis harus dieksplisitkan. Ketika data dihadirkan, konteksnya dikonstruksikan oleh analisis isi untuk memasukkan kondisi-kondisi yang mengitarinya, yang mendahuluinya, yang berkonsistensi dengannya atau akibat-akibat yang ditimbulkannya.

3. Bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya

Dalam melakukan analisis isi, minat dan pengetahuan analis menentukan kontruksi konteks untuk menarik inferensi. Karena itu seorang analis perlu mengetahui asal-usul data dan mengungkapkan asumsinya tentang bagaimana data dan lingkungannya berinteraksi.

4. Target analisis isi

Dalam sebuah analisis isi, tujuan atau target inferensi harus dinyatakan secara jelas. Target adalah apa masalah yang ingin diketahui oleh analis. Karena analis isi memberikan pengetahuan yang seolah-olah

---

<sup>19</sup>Esti Ismawati, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), hlm. 82-84.

dialami sendiri, informasi tentang sesuatu tidak diobservasi secara langsung, target ini ditempatkan dalam bagian konteks yang berubah-ubah dari data yang ada.

#### 5. Inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar

Sebuah analisis isi ditunjukkan untuk menarik inferensi-inferensi dari data kepada aspek-aspek tertentu dari konteksnya dan menjustifikasikan inferensi-inferensi ini dengan hubungan faktor-faktor tetap yang ada dalam sistem yang menjadi objek analisis. Dengan proses inilah, data itu diakui sebagai bersifat simbolik dan dibuat informatif tentang sesuatu yang menjadi perhatian analisis.

#### 6. Kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan.

Dalam analisis isi, jenis pembuktian yang diperlukan untuk mengkaji kesahihan hasilnya harus dispesifikasikan terlebih dahulu sehingga cukup jelas, agar uji validasi dapat dipahami. Kerangka kerja ini, dimaksudkan untuk membantu tercapainya tiga tujuan yaitu preskriptif, analitis dan metodologis. Tujuan preskriptif berarti ia harus membimbing konseptualisasi dan desain analisis isi yang praktis untuk suatu keadaan yang sudah ditentukan, analitis berarti ia harus membantu pengujian kritis terhadap hasil-hasil yang diperoleh orang lain, dan metodologis berarti ia harus mengarah kepada perkembangan dan perbaikan sistematis metode analisis isi. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan

masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk dapat memudahkan pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi yang akan dibuat, perlu dikemukakan tentang rencana sistematika pembahasan yang menunjukkan susunan bab per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi secara sistematis dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Secara umum penulisan skripsi akan dibagi menjadi tiga bagian.

*Pertama*, terdiri dari beberapa formalitas penulisan skripsi, yaitu : Halaman Judul, Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi, Halaman Nota Dinas Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Gambar.

*Kedua*, merupakan isi dari skripsi ini yang terdiri dari lima bab, yaitu : Bab satu, berisi Pendahuluan yang meliputi Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab dua meliputi Landasan Teori tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak terdiri dari : a. Definisi Pendidikan Akhlak yang terdiri dari Pengertian Pendidikan Akhlak, Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak, dan Metode Pendidikan Akhlak. b. Film Sebagai media penyampaian pesan yang berisi tentang Sejarah Film, Pengertian Film, Jenis-Jenis Film, Unsur-unsur Film, Pengaruh Film.

Bab tiga berisi Metode Penelitian, yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Objek Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab empat berisi tentang Penyajian dan analisis data: A. Deskripsi Film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang terdiri dari Naskah Film, Tokoh Penokohan, Latar setting, Alur Film, Kelebihan dan kekurangan film, Biografi dan Karya-karya Pengarang, Penyajian Data, dan Analisis Data tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam film Alangkah Lucunya (Negeri Ini).

Bab lima merupakan penutup terdiri dari Kesimpulan, Saran-saran, dan Kata Penutup.

*Ketiga*, merupakan akhir dari penulisan skripsi ini yaitu berisi Daftar Pustaka, Lampiran – Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.

IAIN PURWOKERTO

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pendidikan yang termuat dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri Ini)* karya Deddy Mizwar mencakup lima akhlak, *Pertama*; Akhlak kepada Allah SWT yaitu dengan cara beriman kepada Allah, tawakal atas sesuatu yang telah diusahakan, dan kembali bertaubat atas kesalahan dan dosa-dosa yang pernah diperbuat. *Kedua*, Akhlak terhadap Rasulullah yaitu kita sebagai umatnya senantiasa harus mencontoh akhlak dan budi pekerti beliau. Beliau merupakan sosok pedoman bagi kita dalam bertingkah laku sehari-hari. *Ketiga*, Akhlak terhadap Pribadi yaitu dengan cara selalu bersikap dan bertindak jujur dalam berbagai hal, selalu amanah ketika diberi kepercayaan oleh seseorang, selalu sabar dalam menjalani kehidupan, serta selalu tangguh dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi suatu masalah. *Keempat*, Akhlak terhadap Keluarga yaitu sikap anak kepada orang tuanya sudah seharusnya berbakti dan begitu juga sebagai orang tua memberikan kasih sayang, perhatian serta selalu melindungi anak-anaknya. *Kelima*, Akhlak terhadap Masyarakat yaitu manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain dianjurkan untuk menjaga kerukunan dalam bermasyarakat dan bertetangga.

Menjaga tali silaturahmi dengan saling berkunjung dan bertamu dan juga saling memberi satu sama lain ketika mendapatkan rezeki.

Tanpa disadari dengan menonton film Alangkah Lucunya (Negeri Ini) yang menampilkan berbagai adegan, mereka telah belajar melalui media audio visual, bukan hanya sebagai tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang, tetapi film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para penonton tentang bagaimana cara berakhlak yang baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap sesama umat manusia.

## **B. Saran**

Film memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam perkembangan intelektualitas dan mentalis terutama pada anak-anak. Dalam perspektif pendidikan, film dapat dijadikan sebagai media pendidikan, terutama film-film yang sarat dengan nilai pendidikan. Tidak semua film yang beredar dimasyarakat itu tidak baik, penulis menyarankan:

1. Bagi orang tua yang memiliki anak-anak yang masih di bawah umur, diharapkan untuk selalu mendampingi anak-anaknya dalam memilih dan menonton tayangan film.
2. Bagi guru dan pengelola lembaga pendidikan, mengingat besarnya pengaruh dan efek yang ditimbulkan dari tontonan atau film, maka hal ini dapat dijadikan alternatif sebagai media pembelajaran dengan menggunakan media film.

3. Pada masyarakat, diharapkan bisa memilih tontonan dan informasi yang berkualitas. Seperti film Alangkah Lucunya Negeri Ini yang banyak mengandung nilai pendidikan khususnya akhlak.
4. Pada perfilman Indonesia dapat menghasilkan karya-karya film baru yang lebih menjunjung tinggi nilai pendidikan seperti halnya film Alangkah Lucunya Negeri Ini.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna baik dari sisi penulisan, isi, penyajian, ataupun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai perwujudan tanggung jawab penulis terhadap penelitian yang dilakukan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas semua kebaikannya semoga mendapat imbalan dan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk penulis khususnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Juwariyah. 2010. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Qur'an*, Yogyakarta: Sukses Offset.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi Pendidikan*, Yogyakarta: UII Pres.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*, Purwokerto: Stain Press.
- Ulwan, Abdullah Nasihin. 1996. *Pendidikan Anak menurut Islam (Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak)*, terj. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Djatnika, Rachmat. 1996. *Sistem Etika Islami (Akhlak Mulia)*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Effendi, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Ditjen Kalembeagaan Agama Islam Depag.
- Shadily, Hasan. 1980. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hove.
- Desita, Azizah Nur. 2015. *Pendidikan Akhlak dalam Novel Maha Cinta Karya Agus Irawan MN*. Skripsi IAIN Purwokerto.
- Fitriani, Nur. 2011. *Pendidikan Multikultural dalam Film My Name Is Khan*. Skripsi STAIN Purwokerto.
- Khasanah, Laelatul. 2011. *Pendidikan Akhlak yang Dilakukan oleh Orang Tua Tunggal Terhadap Anaknya*. Skripsi STAIN Purwokerto.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bhineka.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Darminta, Poerwa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Semarang : PT. Karya Toha Putra.
- Jauhari Muchtar, Heri. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Musthafa, A. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Pustaka Setia.
- Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.
- Anwar, Rosihan. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung : Pustaka Setia.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Zakiy Al-Kaaf, Abdullah. 2002. *Etika Islami Bimbingan Awal Menuju Hidayah Illahi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Budiman, Eriyandi. 2008. *Pembahasan Novel dan Film Ekranisasi di Nusantara* Bandung: CV. Gaza Publishing.
- Sardar, Zianudin. 2008. *Membongkar Kuasa Media*. Yogyakarta: CV. Langit.
- Abdulhah, Ishak dan Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Handayani, Muslih Aris. 2006. *Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*”  
INSANIA: *Jurnal Pemikiran Alternative Kependidikan* , Vol. II, No.  
2. Purwokerto: P3M STAIN Purwokerto.

Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah  
Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Teori Pengkajian Fiksi* , (Yogyakarta: Gadjah  
Mada University Press.

Subur, Alex. 2009 *Semiotika Komunikasi*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru  
Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Hadi, Sutrisno. 2004. “*Metodologi Research*”. Yogyakarta: Andi Ofset.

Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Nasir, Moh. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Surakhmad, Winarno. 1994. “*Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode, dan Teknik*”.  
Bandung : Tarsito.

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*.  
Jakarta : Rineka Cipta.

Muhadjir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*.  
Bandung: Angkasa.

Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Bandung: CV  
Penerbit Diponegoro.

<http://mind8pro.blogspot.com/p/production-house.html?m=1>. 13 juni 2018  
pukul 23:02 WIB.

<https://www.biografiku.com/biografi-deddy-mizwar/>. 10 juli 2018 pukul 22.22  
WIB.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Deddy\\_Mizwar#Film](https://id.wikipedia.org/wiki/Deddy_Mizwar#Film). 10 juli 2018 pukul 22.24  
WIB.